BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2013. Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang menekankan pada pencapaian empat kompetensi inti (KI) yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan yang sebelumnya tidak terdapat dapat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Penerapan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengomunikasikan akan menitikberatkan pada pembelajaran aktif yang dilakukan

oleh peserta didik (*student centered).* Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematik.

Penerapan kurikulum di sekolah tidak dapat terlepas dari tenaga pendidik yakni guru. Guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Kemenkumham, 2005). Artinya, guru sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, proses pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut menjadi tuntutan standar proses dalam pengelolaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu upaya mengatur, mengendalikan, atau mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sehingga terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan seorang guru, karena perencanaan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2010). Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan atau proyeksi mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Ambarita, 2006). Pelaksanaan

pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat (BSNP, 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Afandi, 2009).

Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta memantau proses pembelajaran, kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2010). Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, dalam Kurikulum 2013 penilaian dilakukan meliputi tiga aspek yaitu penilaian aspek sikap (afektif), penilaian aspek pengetahuan (kognitif), dan penilaian aspek keterampilan (psikomotor). Penilaian sikap dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Implementasi dari ketiga kegiatan pengelolaan pembelajaran tersebut harus mendapat pengawasan, baik dari pengawas internal maupun pengawas eksternal Hal ini bertujuan untuk mengawasi keterlaksanaan kegiatan tersebut. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga jika keempat aspek pengelolaan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi perhatian oleh guru mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena materi kimia merupakan materi pelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu makroskopis, mikroskopis dan simbolik (Chang, 2003). Menurut Oglilivie dan Monagan (dalam Rengganis, 2010) kebanyakan siswa yang mempelajari kimia mengalami kesulitan dalam aspek matematisnya. Ketidakmampuan siswa memahami suatu pokok bahasan kimia juga dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kimia. Permasalahan tersebut sangat memerlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran kimia agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.

Fakta yang sering ditemui di lapangan menunjukkan bahwa guru kimia belum sepenuhnya mampu melakukan pengelolaan pembelajaran kimia dengan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santini (2016) yang menemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yakni RPP yang dibuat oleh guru kimia di SMA Negeri 1 Bangli dan SMA Negeri 1 Susut belum sesuai standar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam RPP.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiratma (2013) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Singaraja dan SMA Negeri 1 Gianyar belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukan dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP dan ada yang mengajar berdasarkan buku teks, sedangkan dari aspek penilaian hasil belajar, ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan lebih

menitikberatkan pada aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta-fakta bahwa di lapangan banyak guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan.

Hal serupa juga ditemukan saat dilakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah di Kota Denpasar. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumen, dan observasi. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran kimia yang mengajar kelas XI MIPA di sekolah tersebut pada tanggal 13 Maret 2019 menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa RPP dan silabus.

Proses pembuatan RPP dan silabus dibuat secara mandiri oleh guru. Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 terhadap pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan hasil wawancara melainkan guru menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah dengan metode tanya jawab dan penugasan. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberikan latihan-latihan soal.

Aspek penilaian yang direncanakan oleh guru dalam RPP mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan melalui pemberian tes tertulis baik tes *essay* maupun pilihan ganda.. Guru tersebut mengatakan bahwa penilaian kognitif tidak dilakukan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) melainkan dilakukan setiap satu bab materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tetapi guru menambahkan bahwa penilaian yang dilakukan

pada akhir bab suatu materi pembelajaran akan mencakup semua Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi tesebut.

Penilaian afektif yang direncanakan adalah dengan mengamati sikap yang ditunjukkan siswa saat melakukan kerja kelompok, sedangkan penilaian psikomotor atau keterampilan direncanakan guru dengan menilai kinerja presentasi dan laporan praktikum, namun berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara penilaian pembelajaran yang direncanakan dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Bahkan guru tampak tidak membawa instrumen penilaian.

Ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan pelaksanaannya disebabkan karena ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 diperoleh bahwa guru mengalami hambatan dalam setiap aspek pengelolaan pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah kesulitan menyusun RPP sesuai kriteria kurikulum 2013 dan karakteristik siswa yang kurang antusias dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran kimia.

Guru tersebut juga mengatakan bahwa hambatan ditemui pula dalam pelaksanaan praktikum. Hal ini dibuktikan dari sembilan kegiatan praktikum yang direncanakan dalam satu tahun ajaran, hanya ada tiga praktikum yang dilakukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, kelengkapan alat dan bahan yang kurang memadai, dan tidak adanya laboran. Hambatan-hambatan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar kimia yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil ulangan kenaikan kelas semester genap tahun 2019 yang menunjukkan

bahwa dibandingkan dengan mata pelajaran serumpun IPA lainnya seperti biologi dan fisika, mata pelajaran kimia memiliki rata-rata yang paling rendah, yakni 68.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019 yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran kimia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa penyebab munculnya masalah pada penelitian ini. Penyebab munculnya munculnya masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA belum sesuai dengan standar proses dan tuntutan kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia kelas XI SMA belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan.
4. Guru menemui hambatan ketika melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.
5. Karakteristik siswa, kondisi kelas, dan fasilias pembelajaran membuat guru melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran

6. Pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses dan tuntutan kurikulum 2013 yang berdampak pada hasil belajar kimia siswa yang masih rendah dibandingkan mata pelajaran serumpun IPA lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, penelitian ini dibatasi pada masalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kimia yang masih belum optimal dan belum sesuai dengan standar proses maupun standar penilaian. Permasalahan pengelolaan pembelajaran yang dikaji meliputi tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian hasil belajar siswa. Ketidakoptimalan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disebabkan oleh adanya hambatan yang ditemui guru kimia dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji pula mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan pembelajaran kimia yang ditinjau dari empat aspek, yang dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019 ?

3. Bagaimanakah penilaian hasil belajar siswa kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019 ?
4. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan penilaian hasil belajar siswa kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2018/2019
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran kimia kelas XI SMA Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan pembelajaran kimia di SMA, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran kimia kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat lima pemangku kepentingan yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi pengawas pembelajaran baik pengawas internal maupun eksternal, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pengawasan terkait pengelolaan pembelajaran kimia di sekolah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang situasi di lapangan kepada LPTK sebagai pencetak calon guru dalam perbaikan dan pengembangan teori dalam pengelolaan pembelajaran kimia.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk merefleksikan pengelolahan pembelajaran kimia di sekolah sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna memperbaiki hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kimia.

d. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi personal oleh guru. Praktik-praktik baik yang dilakukan guru dalam